

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa-siswi kelas VI SD 'X' Bandung, memiliki *Emotional Autonomy* yang tinggi.
2. Siswa kelas VI SD 'X' Bandung memiliki *emotional autonomy* tinggi lebih banyak dibandingkan siswi.
3. Siswa-siswi kelas VI SD 'X' Bandung dengan *emotional autonomy* tinggi maupun rendah masih melihat orang tua sebagai sosok yang mengetahui segala hal (*deidealization* rendah)
4. Siswa-siswi kelas VI SD 'X' Bandung yang memiliki *Emotional Autonomy* yang tinggi dapat menganggap peran orang tua tidak hanya sebagai orang tua saja namun dapat berperan sebagai layaknya seorang teman (*parent as people* tinggi), mulai tidak mencari orang tua ketika memiliki masalah (*Nondependency* tinggi) dan mulai dapat memisahkan dirinya dari orang tua (*Individuation* tinggi)
5. Siswa-siswi kelas VI SD 'X' Bandung yang memiliki *Emotional Autonomy* yang rendah merasa bahwa orang tua hanya berperan sebagai orang tua saja, siswa-siswi tidak bisa berdiskusi dengan orang tua layaknya seorang teman (*parent as people* rendah), masih mencari

orang tua jika memiliki masalah (*Nondependency* rendah) dan siswa-siswi merasa tidak nyaman jika harus berjauhan dengan orang tua (*Individuation* rendah).

6. Pola asuh keluarga dapat mendukung perkembangan *emotional autonomy* pada siswa-siswi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membaca penelitian ini.

5.2.1 Saran Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian ilmu psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan dengan melakukan penelitian lain mengenai *Emotional Autonomy* yang dikaitkan dengan variabel pola asuh, jenis kelamin dan usia.

5.2.2 Saran Praktis

- Bagi orang tua siswa-siswi kelas VI SD “X” Bandung
 1. Siswa-siswi masih melihat orang tua sebagai sosok yang mengetahui segala hal dan ideal bagi mereka dan masih membutuhkan peran dan pandangan orang tuanya. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat bersikap terbuka untuk berdiskusi, mengeluarkan pendapat dan memberi dukungan kepada siswa-siswi.

2. Diharapkan orang tua melatih siswa-siswi dalam menganalisis permasalahan dan berani mengeluarkan pendapatnya. Hal ini untuk membiasakan siswa-siswi belajar mengolah permasalahan terlebih dahulu dan tidak dengan segera meminta bantuan dan selalu bergantung kepada orang tuanya.

- Bagi siswa-siswi kelas VI SD “X” Bandung.

Disarankan untuk tidak dengan segera menghubungi orang tua ketika menghadapi suatu permasalahan atau membutuhkan bantuan, namun mencoba untuk mengatasi terlebih dahulu atau mendiskusikan dengan guru.

- Bagi wali kelas siswa-siswi kelas VI SD “X” Bandung

Disarankan agar wali kelas melakukan pendekatan terhadap siswa-siswi sehingga siswa-siswi dapat lebih terbuka dan tidak merasa sungkan untuk berkeluh kesah atau bercerita kepada wali kelasnya.